

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya (Adolph, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode *quasi eksperimen*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kelompok kontrol yang tak sama (*Non-Equivalent Control Group Design*) yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol (Media et al., 2023). Pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran menyimak cerita anak diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun bergambar (Wakabar) sedangkan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran menyimak cerita anak tidak menggunakan media wayang kartun bergambar (Wakabar) melainkan hanya mendengarkan cerita yang dilsankan oleh guru.

Peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan wayang kartun bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis dampak penerapan model terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan kuasi-eksperimental diadopsi, dan kelompok kontrol tidak terdistribusi secara merata (O_2-O_1)- (O_4-O_3) Wulandari et al., (2020). Efek pada terapi. Dalam upaya penelitian khusus ini, kami memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setiap kelompok akan melakukan *pretest* yang sama sehingga kita bisa membandingkan dari mana mereka memulai. Setelah itu, dipilih salah satu kelompok untuk memanfaatkan model dan media yang dipilih.

Setelah itu, dilakukan *posttest* dengan kedua kelompok menggunakan model pengaruh. Berkenaan dengan desain penelitian yang telah dibahas sebelumnya, berikut penjelasan mengenai desain penelitian yang dikenal dengan desain penelitian *non-equivalent control group*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Test Awal <i>Pretest</i>	Perlakuan	Test Akhir <i>Posttes</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Keterampilan menyimak siswa sebelum diberi perlakuan
- O₂ : Keterampilan menyimak siswa setelah diberi perlakuan
- O₃ : Motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan
- O₄ : Motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan
- X : Perlakuan yang diberikan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar).
- C : Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*)

1.2 Variabel Penelitian

1.2.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2020) bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan media pembelajaran Wayang Kartun Bergambar (Wakabar).

1.2.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2020) berpendapat bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas berjumlah satu dan variabel terikat berjumlah dua. Variabel bebas dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan Y. Adapun variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar)

sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu keterampilan menyimak sebagai variabel Y_1 dan motivasi belajar siswa sebagai Y_2 .

1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Tolakan Tahun Pelajaran 2024/2025.

4.3.2 Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020) Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Arikunto (2018) menjelaskan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas *stara random* atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2018) Berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* maka, pada penelitian ini diperoleh yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B sebagai kelompok kontrol.

Penelitian dilakukan dikelas III karena berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bertepatan dengan materi pembelajaran menyimak cerita anak terdapat dikelas III, maka peneliti melakukan penelitian pada kelas III SD Tolakan. Sebelum menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu normalitas dan homogenitasnya. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama (homogen) dan dapat diberi perlakuan yang berbeda. untuk kelas eksperimen diterapkan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media wayang kartun bergambar (Wakabar).

1.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Kemampuan menyimak cerita siswa dan motivasi belajar siswa menggunakan media wayang kartun adalah yang diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang diteliti dan diukur adalah hasil menyimak siswa dan

motivasi belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes dan non tes. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2018) Keterampilan menyimak cerita anak siswa menggunakan media wayang kartun bergambar adalah yang diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang diteliti dan diukur adalah hasil simakan siswa yang diambil menggunakan tes formatif yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kemampuan menyimak yang diakibatkan oleh setiap perlakuan dan *posttest* yang dilaksanakan di akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menyimak cerita anak.

a) Instrumen Tes Keterampilan Menyimak

Tes yang digunakan untuk mengukur melalui *posttest* ini adalah tes tertulis sebanyak 20 soal berbentuk esai yang diberikan kepada siswa di akhir semua perlakuan. Adapun tes dalam penelitian ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa kelas III sehingga disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Skor setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan kunci jawaban, yang juga dilengkapi dengan rubrik penilaian. Penggunaan tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya isi dari cerita pada pembelajaran menyimak cerita. Sebelum membuat instrumen, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen agar soal tes menyimak cerita disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Soal Keterampilan Menyimak

Variabel	Indikator	Definisi	No. Soal	Ranah
Keterampilan Menyimak	Mengartikan kata sesuai dengan konteks dalam cerita	Memahami makna kata, antonim dan sinonim berdasarkan situasi cerita	1,6,11,16	C2
	Menyusun bagian-bagian cerita dengan benar	Memahami unsur intrinsik cerita dan menyusun bagian cerita secara berurutan sehingga cerita menjadi utuh dan memiliki makna yang jelas	2,7,12,17	C5
	Mengenali inti dari cerita	Menangkap gagasan utama atau pesan pokok yang disampaikan dalam sebuah cerita	3,8,13,18	C3
	Menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar cerita	Memahami dan menjelaskan isi cerita dengan tepat berdasarkan pertanyaan yang diajukan	4,9,14,19	C2
	Menceritakan kembali cerita dengan benar	Menghafal, memahami, dan menyampaikan kembali cerita dengan cara yang jelas dan runtut	5,10,15,20	C4

Kriteria Penilaian

2. Teknik Non Tes

Teknik non tes dalam penelitian ini menggunakan metode angket kemampuan pemahaman konsep, angket keterlaksanaan pembelajaran, angket respons siswa, instrumen wawancara, dan dokumentasi.

a) Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar yang digunakan berupa lembar angket, observasi dan wawancara, lembar angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap motivasi belajar, lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas menyimak cerita siswa selama pembelajaran berlangsung, serta pedoman wawancara untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam dengan bertanya langsung kepada guru pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta untuk mengetahui tanggapan guru kelas kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan. Berikut adalah pedoman observasi dan indikatornya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Sub indikator	No. Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Mengerjakan tugas tepat waktu	1,2	3	8
		Tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai	4,5	6	
		Tertantang mengerjakan soal yang sulit	7,8		
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Rasa ingin tahu	9,10	11	4
		Minat dalam belajar	12		
	3. Adanya harapan dan cita	Upaya untuk meraih cita	13,14		3

	cita masa depan	Ketekunan dalam belajar	15	16	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	Ganjaran dan hukuman	17	18	3
		Mendapat pujian	19		
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Kreatif dalam menyampaikan materi	20,21	22	3
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar	23,24	25	3
	Jumlah		18	7	25

Kriteria Penilaian

b) Instrumen Observasi Keterampilan Menyimak

Observasi Keterampilan Menyimak adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung berkaitan dengan keterampilan menyimak, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat keterampilan menyimak siswa sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan oleh observer, yakni pihak yang bertugas memantau proses pembelajaran berkaitan dengan keterampilan menyimak, sementara siswa melaksanakan praktek menyimak.

Tabel 3.4 Kisi Kisi Observasi Keterampilan Menyimak

No	Indikator	Aspek yang dinilai
1.	Mengartikan kata dengan konteks dalam cerita	Siswa dapat mengartikan kata dengan konteks dalam cerita
2.	Menyusun bagian bagian cerita	Siswa dapat menyusun bagian bagian cerita
3.	Mengenali inti dari cerita	Siswa dapat mengenali inti dari cerita
4.	Menjawab pertanyaan seputar cerita	Siswa dapat menjawab pertanyaan seputar cerita
5.	Menceritakan kembali cerita	Siswa dapat menceritakan kembali cerita

c) Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan oleh observer, yakni pihak yang bertugas memantau proses pembelajaran, sementara peneliti melaksanakan intervensi atau metode pengajaran yang sedang diuji. Observer memastikan setiap komponen pembelajaran yang tercantum dalam rencana.

Tabel 3.5 Kisi Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Komponen	Aspek yang diamati
PENDAHULUAN	
1. Pra-pembelajaran	a. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran yang akan digunakan
	b. Memeriksa kesiapan kelas
2. Membuka pelajaran	a. Mengucapkan salam
	b. Berdoa sebelum memulai pembelajaran
	c. Mengecek kehadiran siswa
	d. Memeriksa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran
3. Motivasi	a. Melakukan <i>ice breaking</i>
4. Apersepsi	a. Bertanya kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
	b. Mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya
	c. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
	d. Menggali pengetahuan awal siswa
	e. Mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi pembelajaran
5. Penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari	a. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran
	b. Menyampaikan garis besar materi-materi yang akan dipelajari siswa

KEGIATAN INTI	
1. Penyampaian materi	a. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari menggunakan media yang sudah disiapkan b. Guru memberikan penjelasan yang jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran c. Guru menyampaikan materi pokok pembelajaran d. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa e. Siswa menjawab pertanyaan pemantik dari guru f. Siswa yang tidak paham bertanya ketika pembelajaran berlangsung g. Menyediakan sumber belajar yang akan digunakan siswa h. Guru membentuk siswa dalam kelompok yang berisi 4 orang i. Guru meminta setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk bercerita tentang cerita yang sudah dibaca siswa j. Guru membuat kesimpulan bersama
2. Memberi penguatan	a. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran b. Memberikan penguatan materi kepada siswa c. Memberikan penghargaan atau pujian terhadap siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
3. Tugas dan evaluasi	a. Menumbuhkan kepercayaan diri siswa b. Memberikan tugas evaluasi dengan petunjuk yang jelas c. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
PENUTUP	
1. Kesimpulan	a. Membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari b. Melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan
2. Tindak lanjut	a. Melakukan refleksi dari proses pembelajaran b. Menyarankan siswa untuk belajar lagi di rumah c. Menutup pelajaran dengan doa dan salam penutup
Kriteria Penelitian	

d) Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode evaluasi non-tes yang dilakukan melalui proses percakapan dan tanya jawab, baik

secara langsung maupun tidak langsung, dengan siswa. Wawancara langsung mengacu pada interaksi yang terjadi secara tatap muka antara pewawancara yang biasanya adalah guru dan siswa tanpa melibatkan pihak ketiga. Sedangkan, wawancara tidak langsung dilakukan dengan cara guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa melalui perantara, seperti orang lain atau media tertentu, sehingga tidak terjadi kontak langsung antara pewawancara dan objek wawancara. Teknik ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan informasi, terutama ketika wawancara langsung tidak memungkinkan (Phafiandita et al., 2022).

Wawancara Terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan dengan mengikuti daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebelum wawancara dimulai. Dalam wawancara ini, pewawancara menggunakan panduan pertanyaan yang sudah dirancang untuk menjaga agar topik pembahasan tetap konsisten (Akhmad, 2022).

Tabel 3.6 Kisi - Kisi Wawancara Terstruktur

No.	Pertanyaan Pewawancara
1.	Apakah siswa di kelas yang Bapak/Ibu ampu masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyimak sebuah bacaan?
2.	Menurut Bapak/Ibu ada berapa siswa yang masih kesulitan dalam menyimak sebuah bacaan?
3.	Bagaimana proses pembelajaran menyimak khususnya menyimak bacaan pada mata pelajaran bahasa indonesia?
4.	Bagaimanakah cara ibu/bapak mengajar dalam pembelajaran menyimak baik itu menyimak cerita,dongeng, dialog atau sebagainya?
5.	Media apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran menyimak?
6.	Metode apa yang biasa ibu/ bapak gunakan pada saat pembelajaran
7.	Mengapa ibu/bapak menggunakan metode tersebut?
8.	Media apa yang biasa ibu/bapak gunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia
9.	Apakah ada kendala yang dialami ibu/bapak saat melaksanakan pembelajaran menyimak?
10.	Bagaimana keterampilan siswa dalam menyimak cerita?
11.	Bagaimana guru menyikapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menyimak

12.	Bagaimana nilai siswa dalam pembelajaran menyimak bacaan?
13.	Apakah setiap pembelajaran bapak/ibu menggunakan media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa indonesia?
14.	Media apa yang biasa digunakan bapak/ibu guru dalam mata pelajaran bahasa indonesia?
15.	Media apakah yang biasa digunakan dalam pembelajaran menyimak?
16.	Apakah media tersebut dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

e) Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti mengambil foto saat melakukan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa dan motivasi belajar. Hasil penelitian dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran.

f) Perangkat Pembelajaran

1. Modul Ajar

Modul ajar adalah dokumen pembelajaran yang dirancang untuk membantu pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terencana berisi panduan, materi, metode, dan evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan menyusun modul ajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogi guru yang perlu terus dikembangkan, sehingga metode pengajaran di kelas menjadi lebih efektif dan efisien (Maulida, 2022).

Dalam penelitian ini model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa dan motivasi belajar digunakan untuk modul kelas eksperimen, dan model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* pembelajaran untuk kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dengan merangsang pemikiran, perhatian,

serta pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai objek fisik yang dirancang khusus, alat peraga berfungsi untuk memperjelas konsep, mendorong partisipasi, dan meningkatkan kreativitas siswa (Risnayati, 2021).

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian atau studi. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang tersembunyi dalam data, yang kemudian dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, atau bahkan membangun teori baru. Dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih valid (Febriyana, 2024).

Sebelum diberikan kepada sampel, instrumen tes terlebih dahulu di uji cobakan. Instrumen diuji coba pada siswa kelas III sekolah lain yang tidak termasuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yaitu kelas IV SD N Tolokan. Uji instrumen tes kemampuan menyimak cerita anak dilakukan kepada 20 siswa dengan jumlah soal sebanyak 20 butir untuk soal keterampilan menyimak dan 25 pernyataan untuk motivasi belajar. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025.

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen layak digunakan sebagai pengumpul data atau tidak.

a. Validitas Instrumen

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Instrumen dapat dipergunakan dalam penelitian apabila telah dinyatakan valid. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang

kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (yang hendak diukur) atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2018). Instrumen dikatakan valid apabila diperoleh nilai dengan kriteria berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Kevalidan Lembar Validasi Instrumen

Interval	Kriteria Kevalidan Lembar Soal Studi Pendahuluan
$39,3 \leq RV \leq 5$	Sangat Valid
$28,5 \leq RV \leq 3,93$	Valid
$17,8 \leq RV \leq 2,85$	Kurang Valid
$07,1 \leq RV \leq 1,78$	Tidak Valid

Sumber: Rahmatin (2016)

Keterangan:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Dengan

V_a = rata-rata total validitas

A_i = skor rata-rata

aspek ke-i n = banyaknya aspek

Peneliti menguji kevalidan instrumen dengan berkonsultasi kepada tiga pakar yaitu dosen pembimbing Ibu Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd., dosen prodi Ibu Kartika Yuni Purwanti, S.Pd., M.Pd., dan guru Ibu Murgiyanti, S.Pd. Dengan rekapan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Rekap Instrumen Penelitian

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator			Jumlah Skor	Rata-Rata per Aspek
		Dosen Pembimbing	Dosen Prodi	Guru Kelas		
1.	Angket Motivasi Belajar	45	42	-	87	43,5
2.	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	33	35	-	68	34
3.	Modul Ajar	49	29	40	118	39
4.	Soal Uji Coba	32	32	-	64	32
5.	Media Pembelajaran	35	40	50	125	62,5
Jumlah skor instrumen penelitian					300	211
Rata-rata validitas instrumen penelitian					42,2	
Kevalidan instrumen penelitian					Sangat Valid	

Tabel 3.9 Hasil Rekap Instrumen Penelitian Secara Umum

No	Aspek Penilaian	Penilaian Validator		
		Dosen Pembimbing	Dosen Prodi	Guru Kelas
1.	Angket Motivasi Belajar	(A) Dapat digunakan tanpa revisi	(B) Dapat digunakan dengan sedikit revisi	-
2.	Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	(A) Dapat digunakan tanpa revisi	(B) Dapat digunakan dengan sedikit revisi	-
3.	Modul Ajar	(A) Dapat digunakan tanpa revisi	(B) Dapat digunakan dengan sedikit revisi	(A) Dapat digunakan tanpa revisi
4.	Soal Uji Coba	(B) Dapat digunakan dengan sedikit revisi	(B) Dapat digunakan dengan sedikit revisi	-
5.	Media Pembelajaran	(A) Dapat digunakan tanpa revisi	(A) Dapat digunakan tanpa revisi	(A) Dapat digunakan tanpa revisi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan hasil rekap instrumen penelitian yang divalidasi oleh tiga validator menggunakan kriteria kevalidan dari Rahmatin (2016) di mana hasil penilaian validitas instrumen penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 42,2 dari skala maksimal 50, yang dikatakan sangat valid. Rata-rata skor per aspek bervariasi, dengan media pembelajaran mencapai skor tertinggi 62,5, diikuti modul ajar 39, angket motivasi belajar 43,5, observasi

keterlaksanaan pembelajaran 34, dan soal uji coba 32. Secara keseluruhan, sebagian besar instrumen yang dinilai dapat digunakan tanpa atau dengan sedikit revisi oleh para validator, termasuk dosen pembimbing, dosen prodi, dan guru kelas.

Selain itu uji validitas instrumen tes keterampilan menyimak bentuk esai yang telah diuji cobakan kemudian di uji validitas dengan menggunakan rumus apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada *signifikansi* 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila diperoleh nilai *signifikansi* $< 0,05$.

Tabel 3.10 Koefisien Validitas

Ranting	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,80	Tinggi
0,4 - 0,60	Cukup
0,2 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2018)

Sebelum soal di berikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 20 soal yang diuji coba kepada siswa kelas IV. Berikut ini hasil uji validitas dari kegiatan uji coba soal keterampilan menyimak.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Soal Keterampilan Menyimak

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan & Interpretasi
1.	0,732	0,000	Valid/Tinggi
2.	0,600	0,007	Valid/Tinggi
3.	0,455	0,050	Tidak Valid/Cukup
4.	0,428	0,068	Tidak Valid/Cukup
5.	0,792	0,000	Valid/Tinggi
6.	0,751	0,000	Valid/Tinggi
7.	0,771	0,000	Valid/Tinggi
8.	0,517	0,023	Valid/Cukup
9.	0,697	0,001	Valid/Tinggi
10.	0,336	0,160	Tidak Valid/Rendah
11.	0,384	0,104	Tidak Valid/Rendah
12.	0,498	0,030	Valid/Cukup
13.	0,577	0,010	Valid/Cukup
14.	0,063	0,789	Tidak Valid/Sangat Rendah
15.	0,087	0,723	Tidak Valid/Sangat Rendah
16.	0,715	0,001	Valid/Tinggi
17.	0,485	0,035	Valid/Cukup
18.	0,865	0,000	Valid/Sangat Tinggi
19.	0,508	0,026	Valid/Cukup
20.	0,505	0,027	Valid/Cukup

Berdasarkan tabel uji validitas soal uji coba di atas di mana siswa yang mengerjakan kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan tingkat signifikansi menggunakan 5% jika jumlah siswa ada 17 anak maka r_{tabel} 0,444. Syaratnya jika r lebih besar dari r_{tabel} maka soal dinyatakan valid. Dari soal uji coba 20 soal, terdapat 14 soal yang dinyatakan valid dan 6 soal tidak valid. Soal yang dinyatakan valid yaitu, soal 1 ($0,732 > 0,444$), soal 2 ($0,600 > 0,444$), soal 5 ($0,793 > 0,444$), soal 6 ($0,751 > 0,444$), soal 7 ($0,771 > 0,444$), soal 8 ($0,517 > 0,444$), soal 9 ($0,697 > 0,444$), soal 12 ($0,498 > 0,444$), soal 13 ($0,577 > 0,444$), soal 16 ($0,715 > 0,444$), soal 17 ($0,485 > 0,444$), soal 18 ($0,865 > 0,444$), soal 19 ($0,508 > 0,444$), dan soal 20 ($0,505 > 0,444$).

Kemudian pernyataan motivasi belajar di berikan kepada subyek penelitian, peneliti membuat 25 pernyataan yang diuji coba kepada siswa kelas IV. Berikut ini hasil uji validitas dari kegiatan uji coba pernyataan motivasi belajar.

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Pernyataan Motivasi Belajar

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan & Interpretasi
1.	0,388	0,101	Tidak Valid/Cukup
2.	0,639	0,003	Valid/Tinggi
3.	0,548	0,015	Valid/Cukup
4.	0,348	0,145	Tidak Valid/Rendah
5.	0,698	0,001	Valid/Cukup
6.	0,463	0,046	Valid/Cukup
7.	0,406	0,084	Tidak Valid/Cukup
8.	0,639	0,003	Valid/Tinggi
9.	0,585	0,009	Valid/Cukup
10.	0,548	0,015	Valid/Cukup
11.	0,858	0,000	Valid/Sangat Tinggi
12.	0,293	0,223	Tidak Valid/Rendah
13.	0,378	0,110	Tidak Valid/Rendah
14.	0,406	0,084	Tidak Valid/Cukup
15.	0,313	0,191	Tidak Valid/Rendah
16.	0,710	0,001	Valid/Tinggi
17.	0,251	0,301	Tidak Valid/Rendah
18.	0,200	0,412	Tidak Valid/Sangat Rendah
19.	- 0,003	0,990	Tidak Valid/Sangat Rendah
20.	0,548	0,015	Valid/Cukup
21.	0,170	0,486	Tidak Valid/Sangat Rendah

22.	0,602	0,006	Valid/Tinggi
23.	0,761	0,000	Valid/Tinggi
24.	0,222	0,362	Tidak Valid/Rendah
25.	0,710	0,001	Valid/Tinggi

Berdasarkan tabel uji validitas uji coba pernyataan motivasi belajar di atas di mana siswa yang mengerjakan kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan tingkat signifikansi menggunakan 5% jika jumlah siswa ada 20 anak maka r_{tabel} 0,444. Syaratnya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka soal dinyatakan valid. Dari soal uji coba 25 soal, terdapat 13 soal yang dinyatakan valid dan 12 soal tidak valid. Soal yang dinyatakan valid yaitu, soal 2 ($0,639 > 0,444$), soal 3 ($0,548 > 0,444$), soal 5 ($0,698 > 0,444$), soal 6 ($0,463 > 0,444$), soal 8 ($0,639 > 0,444$), soal 9 ($0,585 > 0,444$), soal 10 ($0,548 > 0,444$), soal 11 ($0,858 > 0,444$), soal 16 ($0,710 > 0,444$), soal 20 ($0,548 > 0,444$), dan soal 22 ($0,602 > 0,444$), soal 23 ($0,761 > 0,444$), dan soal 25 ($0,710 > 0,444$).

b. Reliabilitas Butir Soal

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka pengertian reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Sugiyono, 2020). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien korelasi. Koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas instrumen penelitian yang tinggi. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas soal cukup apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Kategori koefisien reliabilitas (Arikunto, 2018).

Tabel 3.13 Koefisien Reliabilitas

Ranting	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,80	Tinggi
0,4 - 0,60	Cukup
0,2 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2018)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 20 soal. Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang sebagai

instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal keterampilan menyimak.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Soal Keterampilan Menyimak

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
.879	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa hasil $0.879 > 0,60$ sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan *reliabel* dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

Kemudian untuk pernyataan motivasi belajar diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 25 soal. Kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memenuhi kriteria yang sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal keterampilan menyimak.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Pernyataan Motivasi Belajar

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
.843	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa hasil $0.843 > 0,60$ sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan *reliabel* dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

c. Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk membedakan tingkat kesukaran suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba (Arikunto, 2018).

Tabel 3.16 Koefisien Tingkat Kesukaran

Ranting	Keterangan
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2018)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 14 soal yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba kepada siswa kelas IV untuk menilai efektivitas dan kualitas soal-soal tersebut. Berikut hasil uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.17 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Keterampilan Menyimak

Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1.	0,82	Mudah
2.	0,65	Sedang
3.	0,90	Mudah
4.	0,69	Sedang
5.	0,56	Sedang
6.	0,69	Sedang
7.	0,59	Sedang
8.	0,84	Mudah
9.	0,64	Sedang
10.	0,67	Sedang
11.	0,79	Mudah
12.	0,73	Mudah
13.	0,61	Sedang
14.	0,93	Mudah
15.	0,85	Mudah
16.	0,80	Mudah
17.	0,88	Mudah
18.	0,51	Sedang
19.	0,30	Sukar
20.	0,65	Sedang

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat kesulitan soal, dari 20 soal yang telah diuji, terdapat 9 soal kategori mudah, 10 soal kategori sedang, dan terdapat 1 soal kategori sukar. Hasil ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki variasi tingkat kesulitan yang cukup.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda diadakan untuk mengetahui bagaimana mutu setiap butir soal yang disajikan. Jika hasil *corrected item – total correlatrion* kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.18 Koefisien Daya Pembeda

Ranting	Keterangan
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Sumber : Arikunto (2018)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 20 soal yang dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek materi yang akan diuji. Setelah penyusunan selesai, peneliti melaksanakan uji coba soal tersebut kepada siswa kelas IV sebagai langkah awal untuk menilai keefektifan dan kejelasan instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur apakah soal-soal yang dibuat telah sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan juga untuk mengetahui apakah soal terlalu sulit, sedang atau mudah. Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal:

Tabel 3.19 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Keterampilan Menyimak

No. Soal	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
1.	0,694	Baik
2.	0,562	Baik
3.	0,392	Cukup
4.	0,372	Cukup
5.	0,743	Baik Sekali
6.	0,696	Baik
7.	0,727	Baik Sekali
8.	0,463	Baik
9.	0,634	Baik
10.	0,255	Cukup
11.	0,317	Cukup
12.	0,430	Baik
13.	0,496	Baik

14.	-0,001	Jelek
15.	0,007	Jelek
16.	0,656	Baik
17.	0,413	Baik
18.	0,833	Baik Sekali
19.	0,449	Cukup
20.	0,411	Baik

Sumber : Data Penelitian

Setelah dianalisis daya pembeda soal, terdapat 3 soal dengan kategori sangat baik yaitu soal nomor 5, 7, 18. Terdapat 10 soal dengan kategori baik yaitu soal nomor 1, 2, 6, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 20. Terdapat 5 soal dengan kategori cukup yaitu soal nomor 3, 4, 10, 11, 19. Dan terdapat 2 soal dengan kategori jelek yaitu 14 dan 15.

Berdasarkan hasil uji coba soal keterampilan menyimak dan pernyataan motivasi belajar yang sudah diberikan kepada siswa kelas IV dan telah diuji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda, maka peneliti mengambil empat belas soal untuk soal keterampilan menyimak dan tiga belas pernyataan motivasi belajar yang digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian di kelas III. Empat belas soal keterampilan menyimak dan tiga belas pernyataan motivasi belajar tersebut meliputi soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 16, 17, 18, 19, dan 20 untuk soal keterampilan menyimak, kemudian untuk pernyataan motivasi belajar meliputi pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 16, 20, 22, 23, dan 25 dengan perbaikan pada pembuatan soal dengan menambah tingkat kesukaran soal berdasarkan kriteria 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar.

Teknik analisis data dalam kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menganalisis data dalam (Sugiyono, 2020) penelitian ini digunakan uji statistik dengan menggunakan uji-t dan uji regresi sederhana

Tetapi sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat dapat dilaksanakannya analisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan teknik. Sebelum dilakukan pengujian normalitas, terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut hasil uji normalitas keterampilan menyimak dari penelitian ini:

Tabel 3.20 Hasil Uji Normalitas Soal Keterampilan Menyimak

Tests of Normality				
Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest A (Kontrol)	.956	17	.567	Normal
Posttest A (Kontrol)	.922	17	.159	Normal
Pretest B (Eksperimen)	.916	17	.124	Normal
Posttest B (Eksperimen)	.953	17	.499	Normal

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan:

- a. *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,567 $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. *Pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,159 $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

- c. *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan signifikan $0,124 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- d. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,499 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Kemudian untuk hasil uji normalitas pernyataan motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3.21 Hasil Uji Normalitas Pernyataan Motivasi Belajar

Tests of Normality				
Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pretest A (Kontrol)	.953	17	.506	Normal
Posttest A (Kontrol)	.908	17	.092	Normal
Pretest B (Eksperimen)	.937	17	.288	Normal
Posttest B (Eksperimen)	.904	17	.080	Normal

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan data hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan:

- a. *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan $0,506 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- b. *Pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,092 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- c. *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan signifikan $0,288 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
- d. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,080 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Homognitas

Setelah kedua sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah mencari nilai homogenitasnya (Shoimin, 2019). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu:

- a. Jika nilai signifikasi pada *Based On Mean* $> 0,05$, maka data penelitian Homogen.
- b. Jika nilai signifikasi pada *Based On Mean* $< 0,05$, maka data penelitian tidak Homogen.

Berikut hasil uji homogenitas untuk keterampilan menyimak dalam penelitian ini:

Tabel 3.22 Hasil Uji Homogenitas Soal Keterampilan Menyimak

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,052	1	32	0,821	Homogen
<i>Posttest</i>	1,139	1	32	0,294	Homogen

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,821 > 0,05$, sedangkan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,294 > 0,05$ yang artinya data yang diperoleh dapat diterima/homogen.

Kemudian untuk hasil uji homogenitas pernyataan motivasi belajar dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 23 Hasil Uji Homogenitas Pernyataan Motivasi Belajar

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,599	1	32	0,215	Homogen
<i>Posttest</i>	2,325	1	32	0,137	Homogen

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,215 > 0,05$, sedangkan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikan $0,137 > 0,05$ yang artinya data yang diperoleh dapat diterima/homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *T-test*. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak cerita anak atau dongeng pada siswa kelas III bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media apa pun. Dalam

pengujian ini, peneliti menggunakan program SPSS 22 yaitu sebagai berikut:

a. Uji *Independent-Sample T-Test*.

Uji *Independent-Sample T – Test* menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa kelas III. Uji *Independen Sample T-Test* merupakan bagian dari analisis parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan di antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, (Sugiyono, 2020). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independen Sample T-Test*, yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
- 2) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi ini digunakan untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2020). Uji regresi ini juga digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yang lain. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menggunakan probabilitas signifikan

- a) Jika nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak dan motivasi siswa kelas III.
- b) Jika nilai signifikan $<$ probabilitas 0,05 maka ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak dan motivasi siswa kelas III.